BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013 : 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey yang menurut Sugiyono (2013 : 7) sebagai berikut :

> "Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis."

Dalam pendekatan ini yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif verifikatif.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

"Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis datadengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X_2) dan kualitas laporan keuangan daerah (Y).

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012 : 13), adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur pemerintah daerah dan penerapan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

"Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian."

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item -item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima"

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pengaruh pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka mode penelitiannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

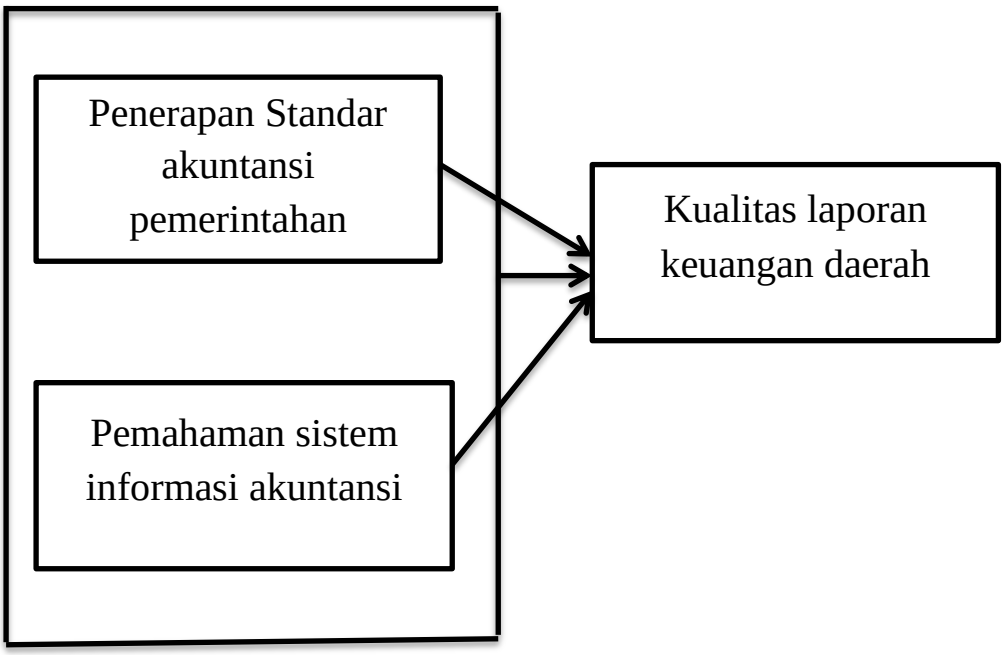

Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (*X*) adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Sedangkan variabel dependen (*Y*) adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapar digambarkan secara matematis sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = f(X_1, X_2)}$$

Dimana : *X* : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah

Y : Kualitas Laporan Keuangan

F : Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013 : 58) mendefinisikan pengertian variabel penelitian yaitu :

"Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2017 : 39) Variabel Independen adalah :

   "Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang diteliti yaitu :

a. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

   Menurut Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 yaitu:

   "Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan

pemerintah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu basis akuntansi, nilai historis, Realisasi, Substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar."

Adapun dimensi standar akuntansi pemerintahan Dalam PP 71 Tahun 2010 tentang SAP terdapat dua belas Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) sebagai berikut:

1. PSAP No. 01 (Penyajian Laporan Keuangan)
2. PSAP No. 02 (Laporan Realisasi Anggaran)
3. PSAP No. 03 (Laporan Arus Kas)
4. PSAP No. 04 (Catatan atas Laporan Keuangan)
5. PSAP No. 05 (Akuntansi Persediaan)
6. PSAP No. 6 (Akuntansi Investasi)
7. PSAP No. 07 (Akuntansi Aset Tetap)
8. PSAP No. 08 (Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan)
9. PSAP No. 09 (Akuntansi Kewajiban)
10. PSAP No. 10 (Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak dilanjutkan)
11. PSAP No. 11 (Laporan Keuangan Konsolidasian)
12. PSAP No. 12 (Laporan Operasioanl)

b. Pemahaman sistem informasi akuntansi keuangan daerah

Menurut pemendagri Nomor 64 tahun 2013 sisitem informasi akuntansi keuangan daerah (SIAKD) adalah sebagai berikut:

"rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisi transaksi samapi dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah"

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 39) variabel Dependen adalah:

"Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas"

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 pengertian kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> "Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Selain itu untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan."

Adapun dimensi kualitas laporan keuangan Menurut PP No. 71 Tahun 2010 :

1. Relevan,
2. Andal,
3. Dapat dibandingkan,
4. Dapat dipahami

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	"Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun penyajian laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, akuntansi persediaan, akuntansi investasi, akuntansi aset tetap, Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan, Akuntansi kewajiban, Koreksi kesalahan,	1. Penyajian laporan keuangan	a. Pendapatan b. Beban c. Pengakuan aset d. Kewajiban dan ekuitas	Ordinal	1-4
		2. Laporan realisasi anggaran	a. Pendapatan-LRA b. Belanja c. Transfer d. Surplus/defisit e. Pembiayaan	Ordinal	5-9
		3. Laporan arus kas	a. Aktifitas operasi b. Aktivitas investasi c. Aktivitas pendanaan d. Aktivitas transitoris	Ordinal	10-13
		4. Catatan atas laporan keuangan	a. Laporan entitas pelaporan b. Laporan keuangan oleh entitas yang bukan merupakan entitas pelaporan	Ordinal	14-15
		5. Akuntansi persediaan	a. Pengakuan persediaan b. Pengukuran persediaan	Ordinal	16-17
		6. Akuntansi investasi	a. klasifikasi investasi b. pengakuan investasi c. penelitian investasi	Ordinal	18-20
		7. Akuntansi aset tetap	a. Klasifikasi aset tetap b. Pengakuan aset tetap c. Pengukuran aset tetap	Ordinal	21-23
		8. Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan	a. Pengakuan konstruksi dalam pengerjaan b. Pengukuran konstruksi dalam pengerjaan c. Pengungkapan kontruksi dalam	Ordinal	24-26

	Perubahan kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi akuntansi, Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan operasional.		pengerjaan		
		9. Akuntansi kewajiban	a. Klasifikasi kewajiban b. Pengakuan kewajiban c. Pengukuran kewajiban	Ordinal	27-29
		10. Koreksi kesalahan, Perubahan kebijakan akuntansi, dan Perubahan estimasi akuntansi	a. Koreksi kesalahan b. Perubahan kebijakan akuntansi c. Perubahan estimasi akuntansi d. Operasi yang tidak dilanjutkan	Ordinal	30-33
		11. Laporan keuangan konsolidasian	a. penyajian laporan keuangan konsilidasi	Ordinal	34
		12. Laporan operasional	a. Pendapatan-LO b. Beban c. Suplus/defisit operasi d. Kegiatan non operasional	Ordinal	35-38

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. kuisoner
"Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)." Erlina Rasdianto (2013:6)	1. Prosedur penerimaan kas	1. pencatatan	Ordinal	26
		2. pengikhtisaran	Ordinal	27
		3. Pertanggung jawaban	Ordinal	28
	2. Pengeluaran kas	1. pencatatan	Ordinal	29
		2. pengikhtisaran	Ordinal	30
		3. pertanggung jawaban	Ordinal	31
	3. Akuntansi selain asset	1. Pengesahan pertanggung jawaban pengeluaran	Ordinal	32
		2. Koreksi kesalahan pencatatan	Ordinal	33
	4. Akuntansi	1. Proses	Ordinal	34

	asset	pencatatan dan pelaporan atas perolehan hingga pemeliharaan		
		2. Pelaporan akuntansi atas rehabilitasi, penghapusan, pemindah tanganan, perubahan klasifikasi	Ordinal	35
		3. Bukti transaksi yang digunakan berupa penerimaan barang, berita acara serah terima terhadap aset dan berita acara penyelesaian pekerjaan	Ordinal	36

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	Kualitas laporan keuangan daerah adala hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi bagi para pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan, pelaporan keuangan ini disusun untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat di perbandingkan dan dapat dipahami mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh seluruh entitas pelaporan selama satu periode.	1. Relevan	a. manfaat untuk memprediksi kinerja (*predictive value)* b. manfaat umpan balik *(feed beck)* dalam perencanaan keuangan c. laporan keuangan yang disajikan tepat waktu	Ordinal	1-3
		2. Andal	a. laporan keuangan yang disajikan secara jujur b. informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya c. laporan keuangan yang disajikan secara netral	Ordinal	4-6
		3. Dapat dibandingkan	a. perbandingan yang dilakukan secara internal b. perbandingan yang dilakukan secara eksternal	Ordinal	7-8
		4. Dapat dipahami	a. batas pemahaman para pengguna laporan keuangan b. informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna memudahkan pengambilan keputusan	Ordinal	9-10

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa:

"Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio."

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

"Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan."

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas, intervening maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa:

> "Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam

penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian."

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi keuangan daerah (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan daearah (Y)

Tabel 3.5

Instrumen Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/Selalu	5
2	Setuju/Sering	4
3	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3
4	Tidak Setuju/Jarang	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kota Bandung, yang dapat dilihat pada tabel 3.5 Berikut:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

No.	Dinas	No.	Dinas
1	Dinas Pendidikan	12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Kesehatan	13	Dinas Perhubungan
3	Dinas Pekerjaan Umum	14	Dinas Komunikasi dan Informatika
4	Dinas Penataan Ruang	15	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
5	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	16	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
6	Dinas Sosial dan Penanggulangan Bencana	17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
7	Dinas Tenaga Kerja	18	Dinas Pemuda dan Olahraga
8	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat	19	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
9	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
10	Dinas Pangan dan Pertanian	21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
11	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	22	Balai besar tambang dan logam

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017 : 81)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar

tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 22 Dinas, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{22}{1 + 22(0{,}1^2)}$$

$$= 18{,}032 \text{atau } 18$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 18 dinas.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penilitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

"1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. Non Probability Sampling
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball."*

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

Simple random sampling dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82).

3.3.4 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa Dinas di Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 18 Dinas dengan jumlah responden sebanyak 36 orang yang terdiri atas Kasubbag Keuangan dan Staf Subbagian Keuangan. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui tingkat kepatuhan lembaga dan penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan diterapkan mengenai karakteristik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada Dinas – Dinas di Pemerintah Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa:

> “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan."

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
   a) Menganalisis penerapan standar akuntansi pemerintahan.
   b) Menganalisis pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah.
   c) Menganalisis kualitas laporan keuangan daerah.
2. Analisis Verifikatif
   a) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
   b) Menganalisis seberapa besar pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah.
   c) Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini

dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah tekumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/ skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka dapat diperoleh rata-rata/ skor untuk penetapan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Nilai maksimum

   Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner. Nilai maksimum : $\frac{5}{5}x100\% = 100\%$

2. Nilai minimum

   Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner. Nilai minimum = 1 x jumlah responden x jumlah kuesioner :

$$\frac{1}{5} x\ 100\% = 20\%$$

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut

3. Nilai interval variabel

   Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut: $\frac{Total\ Skor}{Skor\ maksimum} x\ 100\%$

4. Ranger

   Jumlah nilai maksimum adalah 5 – jumlah nilai minimum adalah 1 . maka nilai ranger adalah : $\frac{100\% - 20\%}{5} = 16\%$

Kriteria variable masing-masing variable

Nilai %	**Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)**	**Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X2)**	**Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)**
20-35,9	Tidak diterapkan	Tidak memadai	Tidak baik
36-51,9	Kurang diterapkan	Kurang Memadai	Kurang Baik
52-67,9	Cukup diterapkan	Cukup Memadai	Cukup Baik
68-83,9	Diterapkan	Memadai	Baik
84-100	Sangat diterapkan	Sangat Memadai	Sangat Baik

3.5.2. Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam sekala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (*MSI*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241),

"tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya)".

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut Menurut Singgih Santoso (2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya.Ada tidaknya terjadi multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homokedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) :

a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n(\sum XY) - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2\right]\left[n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut. Validitas di dasarkan pada keingin tahuan penulis akan instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

A = Konstanta/ nilai Y jika X = 0

b_1, b_2 = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman'srho.* Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel *X* dan variabel *Y*

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel *X* dan variabel *Y* $(X_1$-$Y_1)$

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:183

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

> "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap efektivitas kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta 1 = 0$, artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta 1 \neq 0$, artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Kualitas aparatur pemerintah daerah tidak berpangaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Kualitas aparatur pemerintah berpengaruh Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Penerapan *good governance* tidak berpangaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Penerapan *good governance* berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur dan penerapan *good governance* tidak berpangaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur dan penerapan *good governance* berpangaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah.

3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. (α = 0,05) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel}, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, denganmelihat asumsi sebagai berikut:
   a. Interval keyakinan α = 0,05
   b. Derajat kebebasan = n-k-1
   c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

      Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

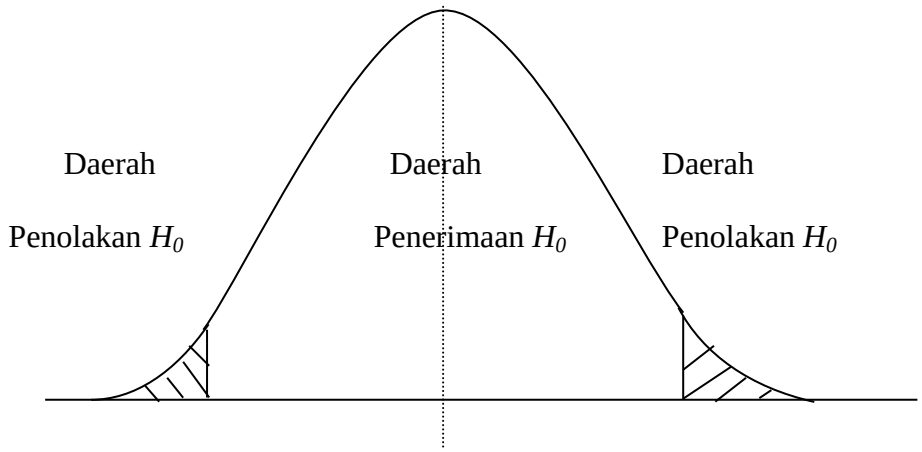

Gambar 3.2 Uji T
(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig < α

b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig > α

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif.Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.5.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisisen regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1)}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R = Koefisisen korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan

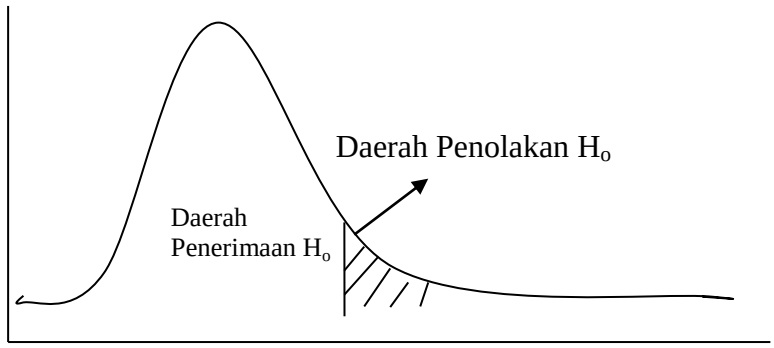

Gambar 3.3 Uji F
Sumber: Sugiyono (2017:187)

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar

dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.Bisa juga dengan *degree freedom* = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika *Fhitung* > *Ftabel*

H_0 diterima jika *Fhitung* < *Ftabel*

Jika terjadi penerimaan H_0, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Kd = Zero\ Order\ x\ \beta\ x\ 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien βeta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Kd = R^2 \, x \, 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuisioner

Kuisioner ditentukan bedasarkan indikator variabel penelitian. Kuisioner terdiri dari 36 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai pemahaman standar akuntansi, 11 pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi keuangan daerah, 10 pernyataan mengenai kualitas laporan keuangan daerah

Tabel 3.9
Hubungan Variabel, Dimensi, Indikator, dan Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1)	PSAP. 01 Penyajian laporan keuangan	Pendapatan	1. Di instansi tempak bapak/ibu bekerja, pendapatan telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
		Beban	2. Di instansi tempak bapak/ibu bekerja, beban telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
		Pengakuan aset	3. Di instansi tempak bapak/ibu bekerja, pengakuan aset telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
		Kewajiban dan ekuitas	4. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pengakuan kewajiban dan ekuitas telah dilaporkan dengan basis akrual (diakui pada saat terjadi)
	PSAP. 02 Laporan realisasi anggaran	Pendapatan-LRA	5. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai pendapatan-LRA diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode

		Belanja	6. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai belanja diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		transfer	7. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai transfer diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		Surplus/defisit	8. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai surplus/defisit diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
		Pembiayaan	9. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan realisasi mengenai pembiayaan diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode
	PSAP. 03 Laporan arus kas	Aktivitas Operasi	10. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, dalam laporan arus kas instansi pemerintah menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas operasional (penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa)
		Aktivitas Investasi	11. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, dalam laporan arus kas instansi pemerintah menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas investasi (penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan)
		Aktivitas Pendanaan	12. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, dalam laporan arus kas instansi pemerintah menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas pedanaan (pelunasan pinjaman)
		Aktivitas transitoris	13. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, dalam laporan arus kas instansi pemerintah menyajikan secara lengkap mengenai aktivitas transitoris (pemberian/penerimaan

			kembali uang persediaan kepada/dari bendahara pengeluaran, serta kiriman uang)
	PSAP. 04 Catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan entitas pelaporan	14. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi akuntansi yang lazim
		Laporan keuangan oleh entitas yang bukan merupakan entitas pelaporan	15. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, suatu entitas yang bukan merupakan entitas pelaporan dapat menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum
	PSAP. 05 Akuntansi persediaan	Pengakuan Persediaan	16. Di instansi tempat Bapak/ibu bekerja, mengakui persediaan pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal
		Pengukuran Persediaan	17. Di instansi tempat Bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah mencatat dan mengukur persediaan berdasarkan biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian
	PSAP. 06 Akuntansi investasi	Klasifikasi Investasi	18. Di instansi tempat Bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah telah mengklasifikasikan investasi pemerintah ke dalam investasi jangka pendek dan jangka panjang
		Pengakuan Investasi	19. Di instansi tempat Bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah mengakui pengeluaran kas dan/atau aset, sebagai investasi jika kemungkinan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dapat diperoleh dan nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur

			secara memadai *(reliable)*
		Penelitian Investasi	20. Di instansi tempat Bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah melakukan penilaian investasi dengan metode biaya atau metode equitas atau metode nilai bersih yang dapat di realisasikan
	PSAP.07 Akuntansi aset tetap	Klasifikasi aset tetap	21. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas
		Pengakuan aset tetap	22. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah mengakui aset tetap pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal
		Pengukuran aset tetap	23. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah menilai aset tetap berdasarkan harga perolehan dan mencantumkan dalam neraca setelah ada bukti kepemilikan aset tersebut
	PSAP. 08 Akuntansi konstruksi dalam pengerjaan	Pengakuan kontruksi dalam pengerjaan.	24. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah mengkui suatu benda berwujud sebagai konstruksi dalam pengerjaan jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh
		Pengukuran kontruksi dalam pengerjaan	25. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah mencatat kontruksi dalam pengerjaan dengan biaya perolehan
		Pengungkapan kontruksi dalam pengerjaan	26. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah

			mengungkapkan informasi mengenai konstruksi dalam pengerjaan pada akhir periode akuntansi
	PSAP. 09 Akuntansi kewajiban	Klasifikasi Kewajiban	27. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah mengklasifikasikan suatu kewajiban jangka pendek jika diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan dan semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang
		Pengakuan Kewajiban	28. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah mengakui kewajiban pada saat dana pinjaman diterima oleh pemerintah atau dikeluarkan oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan atau pada saat kewajiban timbul
		Pengukuran Kewajiban	29. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah mencatat kewajiban sebesar nilai normal, kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah
	PSAP. 10 Koreksi kesalahan, Perubahan kebijakan akuntansi, dan Perubahan estimasi akuntansi	Koreksi Kesalahan	30. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah melaporkan jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode sebelumnya dengan menyesuaikan baik saldo anggaran lebih maupun saldo ekuitas
		Perubahan kebijakan akuntansi	31. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerintah menyajikan perubahan kebijakan akuntansi pada laporan perubahan ekuitas dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan
		Perubahan estimasi	32. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, Pemerintah

		akuntansi	menyajikan pengaruh atau dampak perubahan estimasi akuntansi pada laporan operasional pada periode perubahan dan periode perubahan selanjutnya sesuai sifat perubahan
		Operasi yang tidak dilanjutkan	33. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, pemerinah mengungkapkan ada catatan atas laporan keuangan mengenai informasi penting dalam operasi yang tidak dilanjutkan misalnya hakikat operasi, kegiatan, program, proyek yang dihentikan
	PSAP. 11 Laporan keuangan konsolidasian	Penyajian laporan keuangan konsolidasi	34. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, instansi pemerintah menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, neraca, laporan operasional, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
	PSAP. 12 Laporan operasional	Pendapatan-LO	35. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai pendapatan-LO menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif (dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
		Beban	36. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai beban menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif (dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
		Surplus/Defisit dari operasi	37. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai Surplus/Defisit dari operasi menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif

			(dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya)
		Kegiatan non operasional	38. Di instansi tempat bapak/ibu bekerja, laporan operasional mengenai kegiatan non operasional menyajikan keperluan yang wajar secara komparatif (dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya

Tabel 3.10

Rancangan kuisioner

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Instrument kuisioner
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan rangkaian sistematik dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi	1. Prosedur penerimaan kas	1. pencatatan	1. Ditempat saya bekerja setiap uang tunai dan surat-surat berharga sudah dicatat kedalam transaksi penerimaan kas
		2. pengikhtisaran	2. Ditempat saya bekerja setiap uang tunai dan surat-surat berharga sudah dicatat, dan disajikan kedalam transaksi penerimaan kas
		3. Pertanggung jawaban	3. Ditempat saya bekerja serangkaian proses baik manual maupun terkomputernisasi mulai

sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.			dari pencatatan dan penghitisaran atas transaksi sudah bertanggung jawab atas penerimaan kas
	2. Pengeluaran kas	1. Pencatatan	4. Ditempat saya bekerja setiap cek untuk pelunasan hutang sudah dicatat dalam transaksi pengeluaran kas
		2. pengikhtisaran	5. Ditempat saya bekerja setiap cek untuk melunasi hutang sudah dicatat dan disajikan secara lengkap untuk di laporkan kedalam transaksi pengeluaran kas
		3. pertanggung jawaban	6. Ditempat saya bekerja serangkaian proses baik manual maupun terkomputernisasi mulai dari pencatatan dan penghitisaran atas transaksi sudah bertanggung jawab atas pengeluaran kas
	3. Akuntansi selain asset	1. Pengesahan pertanggung jawaban pengeluaran	7. Ditempat saya bekerja serangkaian proses baik manual maupun terkomputernisasi mulai dari pencatatan dan penghitisaran atas transaksi sudah bertanggung jawab atas pengeluaran belanja
		2. Koreksi kesalahan pencatatan	8. Ditempat saya bekerja serangkaian proses baik manual maupun terkomputernisasi mulai dari pencatatan dan penghitisaran atas transaksi selalu

			menggoreksi kesalahan pencatatan dalam buku besar yang telaj di *Posting*
	4. Akuntansi asset	1. Proses pencatatan dan pelaporan atas perolehan hingga pemeliharaan	9. Ditempat saya bekerja serangkaian proses baik manual maupun terkomputernisasi mulai dari pencatatan dan penghitisaran atas transaksi sudah sesuai dengan sistem yang ada
		2. Pelaporan akuntansi atas rehabilitasi, penghapusan, pemindah tanganan, perubahan klasifikasi	10. Ditempat saya bekerja serangkaian proses baik manual maupun terkomputernisasi mulai dari pencatatan dan penghitisaran sudah di laporkan kedalam pelaporan akunansi atas rehabilitas,penghapusan,pemindah tanganan
		3. Bukti transaksi yang digunakan berupa penerimaan barang, berita acara serah terima terhadap aset dan berita acara penyelesaian pekerjaan	11. Ditempat saya bekerja bukti transaksi berupa penerimaan barang, serah terima barang sudah sesusai dengan bukti transaksi yang terdapat dalam sistem

Tabet 3.10

Rancangan kuisioner

Kualitas laporan keuangan daerah (Y1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Instrument kuisioner
"Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Selain itu untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan."	1. Relevan	1. manfaat untuk memprediksi kinerja (*predictive value)*	1. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan instansi dapat memberikan manfaat untuk memprediksi kinerja SKPD dimasa datang.
		2. manfaat umpan balik *(feed beck)* dalam perencanaan keuangan	2. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja menegakan atau mengoreksi ekspetasi di masa lalu
		3. laporan keuangan yang disajikan tepat waktu	3. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan instansi sudah tepat waktu (tiga bulan setelah terbit buku)
	2. Keandalan	1. laporan keuangan yang disajikan secara jujur	4. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang di informasikan disajikan dengan jujur

		2. informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya	5. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat diverifikasi kebenarannya.
		3. laporan keuangan yang disajikan secara netral	6. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan bersipat netral (tidak ada informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang akan merugikan pihak lain).
	3. dapat dibandingkan	1. perbandingan yang dilakukan secara internal	7. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan secara internal (dengan laporan keuangan periode sebelumnya).
		2. perbandingan yang dilakukan secara eksternal	8. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan secara eksternal (dengan SKPD lain).
	4. dapat dipahami	1. batas pemahaman para pengguna laporan keuangan	9. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan yang disajikan menggunakan bahasa yang bersifat umum (mudah dipahami).
		2. informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang	10. Di instansi tempat Bapak/Ibu bekerja laporan keuangan disajikan secara lengkap

		dibutuhkan guna memudahkan pengambilan keputusan	guna memudahkan pengambilan keputusan